

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Bursa Efek Indonesia



Gambar 2. 1 Logo Bursa Efek Indonesia

Sumber: www.idx.co.id

Bursa Efek Indonesia atau disingkat sebagai (BEI) merupakan bursa saham di Indonesia yang memfasilitasi perdagangan berbagai instrumen investasi, termasuk saham, obligasi, reksadana, dan derivatif. Berdasarkan Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, Bursa Efek merupakan lembaga yang bertugas mengatur serta menyediakan sistem atau fasilitas guna mempertemukan penawaran dalam transaksi jual beli, dengan tujuan memperdagangkan sekuritas antar pihak yang terlibat. Pada dasarnya, berdasarkan sejarah, Bursa Efek ini sudah ada sejak pemerintahan kolonial Belanda pada abad ke- 19 saat Indonesia masih dikenal dengan nama Hindia Belanda. Saat itu, pemerintahan Hindia Belanda membuat sebuah usaha besar-besaran di bidang perkebunan. Sumber dana tersebut dalam

membangun perkebunan didapatkan dari orang Eropa lainnya, dan banyak dari perusahaan asing yang melakukan transaksi menggunakan saham.

Transaksi pertama yang menggunakan saham tercatat terjadi pada tahun 1892. Setelah melalui persiapan yang matang, akhirnya pada 14 Desember 1912, pasar modal pertama di Indonesia (saat itu masih Hindia Belanda) resmi didirikan di Batavia (Jakarta) dengan nama *Vereniging voor de Effectenhandel*, yang kini dikenal sebagai Bursa Efek. Sejak saat itu, pasar modal mulai beroperasi dan menjalankan aktivitas perdagangannya.

Pada 3 Juni 1952, Bursa Efek Jakarta kembali dibuka oleh Presiden Soekarno. Namun, keberadaannya kembali mengalami stagnasi akibat program nasionalisasi perusahaan-perusahaan Eropa, khususnya milik Belanda, yang berlangsung pada 1956 hingga 1977. Pembukaan kembali Bursa Efek saat itu bertujuan untuk menampung obligasi pemerintah yang diterbitkan pada tahun sebelumnya. Pengelolaan Bursa Efek selanjutnya diserahkan kepada Perserikatan Perdagangan Uang, yang terdiri dari tiga bank besar serta Bank Indonesia. Meskipun surat berharga yang diperdagangkan saat itu masih didominasi oleh obligasi perusahaan Belanda dan obligasi pemerintah Indonesia melalui Bank Pembangunan Indonesia, perkembangan Bursa Efek tetap berjalan dengan baik. Melalui industri Bank Negara pada tahun 1954, 1955, dan 1958 penjualan obligasi ini meningkat, sehingga memicu terjadinya suatu konflik karena adanya perselisihan kekuasaan antara pemerintah Indonesia dengan pemerintahan Belanda mengenai Irian Barat, maka semua bisnis Belanda

dinasionalisasikan melalui UU No. 86 tahun 1958. Perselisihan ini mengakibatkan sekuritas Belanda tidak diperdagangkan kembali di Bursa Efek Jakarta. Pada Orde baru, investasi di Indonesia semakin berkembang, dimana pada tahun 1966, masuknya investasi dari luar negeri dan munculnya beberapa investasi di dalam negeri. Investasi ini sangatlah berperan dalam peningkatan ekonomi di Indonesia. Orang yang melakukan kegiatan investasi ini biasa disebut dengan sebutan investor.

Pada masa Orde Baru, investasi mengalami perkembangan yang pesat berkat adanya penanaman modal, baik dari investor asing maupun domestik. Pemerintah Indonesia kembali mengaktifkan pasar modal pada tahun 1977, dengan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dikelola di bawah Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM). Dimulainya kembali aktivitas pasar modal ini ditandai dengan pencatatan PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama yang *go public*, perkembangan pasar modal terbagi ke dalam tiga periode utama, yaitu periode tidur panjang, periode bangun dari tidur panjang, dan periode otomatisasi. Setelah melewati berbagai fase tersebut, pada 30 November 2007, Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) resmi digabungkan menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) atau dikenal juga dengan nama Indonesia Stock Exchange (IDX). Saat ini, BEI berkantor pusat di Jakarta dan memiliki kantor cabang di berbagai kota di Indonesia.

2.1.1 Visi

“Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia”

2.1.2 Misi

Menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar, dan efisien, serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif.

2.2 Gambaran Umum Sektor Pertambangan

Pertambangan adalah kegiatan yang diawali dengan mencari, menemukan, menambang, mengolah serta memasarkan bahan galian (mineral, batu bara, migas dan batuan) sehingga menghasilkan nilai ekonomis. Industri pertambangan dikenal secara luas sebagai industri yang memiliki risiko tinggi sebagai usaha yang berkaitan langsung dengan sumber daya alam yang tidak terbarukan dan disebut juga sebagai usaha yang nilai ekonomisnya ditentukan oleh pasar yang sifatnya musiman. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki potensi mineral dan bahan tambang yang tinggi karena terletak di wilayah fenomena geologi “*ring of fire*” yang menjadi faktor adanya endapan-endapan mineral, khususnya endapan hidrotermal.

Potensi mineral di Indonesia sangat menjanjikan, dilihat dari panjangnya bentangan sistem busur magmatik Indonesia, yang dua kali lebih panjang dari yang dimiliki oleh Benua Amerika Selatan. Kondisi seperti itu membuat Indonesia menjadi produsen timah terbesar kedua di dunia, eksportir batu bara termal ketiga terbesar di dunia, penghasil tembaga ketiga terbesar di dunia dan berada pada urutan kelima dan ketujuh untuk masing - masing produksi nikel dan emas. Indonesia menjadi tuan rumah bagi pertambangan

kelas dunia, termasuk tambang tembaga dan emas Grasberg di Irian Jaya, tambang tembaga Batu Hijau di Sumbawa, tambang Nikel di Sorowako, Kaltim Prima Coal di Kalimantan Timur dan penambangan Timah dari PT Timah di Bangka.

Sejak diberlakukannya Undang-Undang (UU) Nomor 11 Tahun 1967 yang mengatur ketentuan pokok dalam sektor pertambangan di Indonesia, serta Undang-Undang (UU) Nomor 1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing (PMA), industri pertambangan di Indonesia telah mengalami perkembangan yang signifikan. Transformasi ini membawa Indonesia dari posisi yang kurang diperhitungkan menjadi salah satu negara produsen barang tambang yang berperan penting di dunia. Industri pertambangan di Indonesia menghasilkan berbagai jenis produk, seperti minyak bumi, gas alam, batubara, timah, nikel, bauksit, pasir besi, emas, perak, tembaga, batu granit, serta berbagai bahan galian lainnya, termasuk kaolin, mangan, aspal, yodium, belerang, fosfat, asbes, pasir kuarsa, marmer, batu gamping, feldspar, dan bentonit.

Industri pertambangan merupakan salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), industri pertambangan terus mengalami pertumbuhan pesat dan diperkirakan akan semakin berkembang di masa depan. Potensi geologi yang kaya akan sumber daya tambang menjadi faktor utama yang mendukung pertumbuhan sektor ini. Sejak kemunculannya pada tahun 1938, industri pertambangan mulai berkembang, dan pada era 1980-an, beberapa perusahaan tambang mulai mencatatkan sahamnya di BEI. Karena sifatnya yang sangat sensitif terhadap perubahan ekonomi global, sektor pertambangan

kerap mengalami ketidakstabilan. Namun, seiring waktu, sektor ini terbukti mampu bertahan menghadapi tantangan ekonomi makro di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah perusahaan tambang yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO), hingga pada September 2024, jumlah perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mencapai 63 perusahaan.

2.3 Profile Perusahaan

2.3.1 PT Atlas Resources Tbk

PT Atlas Resources Tbk berdiri pada tanggal 26 Januari 2007 sebelumnya memiliki nama PT Energy Kaltim Persada hingga pada tahun 2010 PT Energy Kaltim Persada resmi berganti nama menjadi PT Atlas Resources. Perseroan melakukan penawaran umum saham perdana (*Initial Public Offering*) dalam rangka mendukung pengembangan usaha dan memperkuat permodalan pada tanggal 31 Oktober 2011. Sejak saat itu, saham Perseroan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham ARII. Jumlah saham yang beredar saat ini adalah 1.412.383.300 lembar saham dengan kepemilikan manajerial sebesar 475.967.000 lembar saham. Total asset sebanyak USD 527.75 juta. Jumlah dewan komisaris PT Atlas Resources adalah 5 orang dengan 2 komisaris independen.

2.3.2 Baramulti Suksessarana Tbk

Baramulti Suksessarana Tbk didirikan tanggal 31 Oktober 1990 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Pada 29 Oktober 2012, Baramulti Suksessarana Tbk memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham dengan

kode emiten BSSR. Hingga saat ini jumlah saham beredar sebanyak 2.616.500.000 lembar dengan kepemilikan manajerial sebesar 1.500 lembar. Total aset mencapai USD 408.454.573. Jumlah dewan komisaris sebanyak 9 orang dengan 3 komisaris independen.

2.3.3 Bayan Resources Tbk

Bayan Resources Tbk didirikan 07 Oktober 2004. Pada 4 Agustus 2008 memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana kepada masyarakat dengan kode saham BYAN, saat ini kepemilikan saham beredar sebanyak 3.333.333.500. Total aset mencapai US\$ 3,94 miliar. Jumlah dewan komisaris 4 orang dengan 2 komisaris independen.

2.3.4 Delta Dunia Makmur Tbk

Didirikan pada 26 November 1990 dengan nama PT Daeyu Poleko Indonesia, perseroan telah mengalami sejumlah penggantian nama hingga pada akhirnya resmi beroperasi dengan nama PT Delta Dunia Makmur Tbk. Pada tanggal 29 Mei 2001 memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana kepada masyarakat dengan kode saham DOID. Saat ini jumlah kepemilikan saham manajerial sebanyak 531.807.100 lembar. Total aset 1.635.958.307. Jumlah dewan komisaris 5 orang dengan komisaris independen sebanyak 3.

2.3.5 Harum Energy Tbk

Perseroan didirikan pada tahun 1995 dengan nama PT Asia Antrasit yang bergerak dibidang aktivitas perusahaan holding, aktivitas jasa keuangan, pertambangan, perdagangan, industri, dan aktivitas konsultasi manajemen. Pada tahun 2007, perseroan melakukan perubahan nama menjadi PT Harum Energy. Tanggal 24 September 2010 perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana ke masyarakat dengan kode saham HRUM. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 Oktober 2010. Jumlah kepemilikan saham manajerial sebanyak 1.800.000 lembar dan saham beredar sebanyak 13.316.246.500 lembar. Total aset USD 2,47 miliar. Jumlah dewan komisaris 5 orang dengan 2 orang komisaris independen.

2.3.6 Indika Energy Tbk

Indika Energy Tbk didirikan tanggal 19 Oktober 2000. Pada tanggal 02 Juni 2008, perusahaan melakukan penawaran umum perdana dengan kode saham INDY, jumlah saham beredar saat ini 5.210.192.000 lembar dengan kepemilikan manajerial sebanyak 14.785.500 lembar. Total aset mencapai USD 3.22 miliar. Jumlah dewan komisaris sebanyak 5 orang dengan 3 orang komisaris independen.

2.3.7 Indo Tambangraya Megah Tbk

Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) didirikan tanggal 02 September 1987 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun

1988. Jumlah saham beredar saat ini 1.129.925.000 lembar dengan kepemilikan manajerial sebanyak 1.385.980 lembar. Total aset mencapai USD 2.40 miliar. Jumlah dewan komisaris sebanyak 8 orang dengan 3 orang komisaris independen.

2.3.8 Resource Alam Indonesia Tbk

Resource Alam Indonesia Tbk (KKGI) dahulu bernama Kurnia Kapuas Utama Tbk didirikan tanggal 08 Juli 1981. Hingga saat ini jumlah saham beredar sebanyak 5.000.000.000 lembar dengan kepemilikan manajerial sebesar 21.587.500 lembar. Total aset mencapai USD215,27 juta. Jumlah dewan komisaris sebanyak 5 orang dengan 2 komisaris independen.

2.3.9 PT Mitrabara Adiperdana Tbk

Mitrabara Adiperdana Tbk adalah perusahaan pertambangan batu bara terkemuka yang didirikan pada tanggal 28 Oktober 1992. Jumlah saham beredar saat ini 1.227.271.952 lembar dengan kepemilikan manajerial sebanyak 3.410.200 lembar. Total aset PT Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP) pada 30 September 2024 mencapai Rp3,4 triliun. Jumlah dewan komisaris sebanyak 3 orang dengan 1 orang komisaris independen.

2.3.10 Samindo Resources Tbk

PT Samindo Resources Tbk berdiri pada 15 Maret 2000. Pada 27 Juli 2000, dengan kode saham MYOH dicatatkan di Bursa Efek Surabaya (BES) sekarang Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah saham beredar saat ini

2.206.312.500 lembar dengan kepemilikan manajerial sebanyak 312.776.250 lembar. Total aset PT Samindo Resources Tbk 219,82 juta hingga 30 Juni 2024. Jumlah dewan komisaris sebanyak 3 orang dengan 1 orang komisaris independen.

2.3.11 Bukit Asam Tbk

PT Bukit Asam Tbk, secara resmi berdiri pada 2 Maret 1981 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 42 tahun 1980 tentang penyertaan modal Negara Republik Indonesia untuk pendirian perusahaan perseroan Tambang Batu Bara Bukit Asam. Pada tanggal 03 Desember 2002 perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana kepada masyarakat dengan kode saham PTBA, jumlah saham beredar saat ini 11.487.209.350 lembar dengan kepemilikan manajerial sebanyak 404.900 lembar. Total aset perusahaan per 30 September 2024 sebesar Rp 40,15 triliun. Jumlah dewan komisaris sebanyak 6 orang dengan 2 orang komisaris independen.

2.3.12 Radiant Utama Interinsco Tbk

Radiant Utama Interinsco Tbk didirikan 22 Agustus 1984 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1984 Pada tanggal 30 Juni 2006, perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana kepada masyarakat dengan kode saham RUIS, jumlah saham beredar saat ini 770.000.000 lembar dengan kepemilikan manajerial sebanyak 212.018.700 lembar. Total aset PT Radiant Utama Interinsco Tbk pada kuartal ketiga tahun 2024 mencapai

Rp1.417,6 triliun. Jumlah dewan komisaris sebanyak 3 orang dengan 1 orang komisaris independen.

2.3.13 PT Ginting Jaya Energi Tbk

PT Ginting Jaya Energi Tbk, berdiri pada 7 Maret 2011. Pada tanggal 31 Oktober 2019 memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan penawaran umum perdana saham kepada masyarakat, dengan kode emiten WOWS. Jumlah saham beredar saat ini 2.475.720.000 lembar dengan kepemilikan manajerial sebanyak 155.046.952 lembar. Total aset PT Ginting Jaya Energi pada kuartal ketiga tahun 2024 adalah Rp663,16 triliun. Jumlah ini naik 0,19% dibandingkan kuartal kedua tahun 2024. Jumlah dewan komisaris sebanyak 3 orang dengan 1 orang komisaris independen.

2.3.14 Aneka Tambang Tbk

PT Aneka Tambang Tbk didirikan pada tanggal 5 Juli 1968 berdasarkan Peraturan Pemerintah (“PP”) No. 22 Tahun 1968. Pada tanggal 27 November 1997, perusahaan memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan penawaran umum perdana saham kepada masyarakat dengan kode emiten ANTM saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah saham beredar saat ini 24.030.746.725 lembar dengan kepemilikan manajerial sebanyak 6.000 lembar. Total aset PT Aneka Tambang Tbk pada semester 1 2024 mencapai Rp39,18 triliun. Jumlah ini menunjukkan pertumbuhan yang stabil. Jumlah dewan komisaris sebanyak 5 orang dengan 2 orang komisaris independen.

2.3.15 Central Omega Resources Tbk

Central Omega Resources Tbk, (dahulu Duta Kirana Finance Tbk) didirikan tanggal 22 Februari 1995. Jumlah saham beredar saat ini 5.473.485.875 lembar dengan kepemilikan manajerial sebanyak 156.574.338 lembar. Total aset PT Central Omega Resources Tbk pada tahun 2024 adalah sebesar Rp2.581.456.039.836. Sementara jumlah dewan komisaris sebanyak 3 orang dengan 1 orang komisaris independen.

2.3.16 PT Ifishdeco Tbk.

PT Ifishdeco Tbk, didirikan pada tanggal 9 Juni 1971. Perseroan melakukan penawaran umum perdana saham dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 5 Desember 2019. Jumlah saham beredar saat ini 2.125.000.000 lembar dengan kepemilikan manajerial sebanyak 10.000 lembar. Total aset PT Ifishdeco Tbk pada tahun 2024 mencapai 1 triliun. Angka ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Sementara jumlah dewan komisaris sebanyak 6 orang dengan 2 orang komisaris independen.

2.3.17 PT Kapuas Prima Coal Tbk

PT Kapuas Prima Coal Tbk, mulai beroperasi secara komersial tahun 2010. Pada tanggal 10 Oktober 2017, PT Kapuas Prima Coal Tbk memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan penawaran umum perdana saham kepada masyarakat, jumlah saham beredar saat ini 25.250.000.000 lembar dengan kepemilikan manajerial sebanyak 6.753.984.000 lembar. Total aset PT Kapuas Prima

Coal Tbk (ZINC) pada tahun 2023 adalah Rp2,60 triliun. Angka ini naik dari akhir tahun 2022 yang sebesar Rp2,47 triliun. Sementara jumlah dewan komisaris sebanyak 3 orang dengan 1 orang komisaris independen.